

Received: September 2019

Accepted: November 2019

Published: Januari 2020

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v4i1.753>

Meningkatkan Produktivitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Perencanaan Bisnis

Aviv Yuniar Rahman
Universitas Widyagama Malang
aviv@widyagama.ac.id

Feddy Wanditya Setyawan
Politeknik Hasnur Barito Kuala
feddy@polihasnur.ac.id

April Lia Hananto
Universitas Buana Perjuangan Karawang
aprilialia@ubpkarawang.ac.id

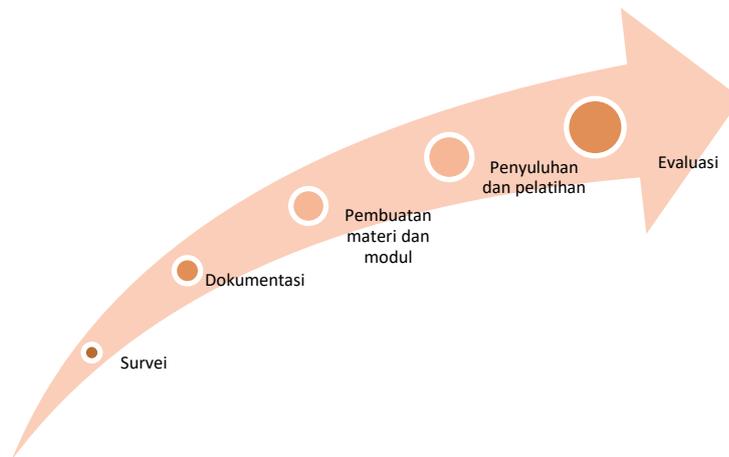
Abstrak

Pemberdayaan masyarakat saat ini dapat mengubah pengetahuan dan keterampilan. Di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Di Kota Malang saat ini memiliki kelompok maupun organisasi pengolah sampah organik menjadi pakan cacing. Kelompok ini membutuhkan informasi tentang dampak limbah, pengelolaan limbah, dan memanfaatkan limbah menjadi pundi-pundi uang. Dari keterbatasan sumber daya manusia dan keterampilan yang mereka miliki. Ternyata limbah organik dapat digunakan sebagai pakan cacing. Sehingga bisa menambah pemasukan bagi kelompok pengolah sampah organik. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ini, dibutuhkan tahapan yang terdiri dari survei, dokumentasi, pembuatan bahan dan modul, konseling dan pelatihan, dan evaluasi. Ukur hasil pemberdayaan dengan membagikan kuesioner sebelum dan sesudah kuesioner kepada 10 peserta. Pertanyaan tentang kuesioner sebelum dan sesudah terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Kuesioner dibagi menjadi tiga tahap acara yang terdiri dari konseling dan pelatihan dalam manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan proses produksi. Hasil yang diperoleh setelah kegiatan adalah jumlah peserta yang mengalami peningkatan 80% dalam pengetahuan dari konseling manajemen keuangan. Untuk hasil konseling manajemen pemasaran memiliki peningkatan pengetahuan sebesar 90%. Sementara hasil perpanjangan di ketahui dari proses produksi mencapai peningkatan pengetahuan 95%.

Kata Kunci: Kelompok Pengolahan Limbah Organik; Pakan Cacing, Konseling; dan Pelatihan.

Pendahuluan

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan sangat penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat. (Sudiana, Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari, Putra, & Muliati, 2019) Penyuluhan



Gambar 1. Metode pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan

merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan informasi bagi masyarakat. (Wahyudi & Adhi, 2018) Dengan bertatap muka secara langsung dapat memberikan informasi yang diharapkan dapat lebih efektif dibandingkan dengan tindakan penyuluhan melalui media massa ataupun selebaran. (Zuhro, Setyawati, & Utomo, 2018) Keefektivan dari penyuluhan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan sehingga dapat diketahui perubahan tingkat pengetahuan masyarakat. (Syahrir, Syarif, & Nainggolon, 2018) Pelatihan dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. (Zakaria, Musringah, & Ainun Jariah, 2019) Ini berarti pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja. (Santoso, Delima, & Wibowo, 2019) Kinerja yang baik yaitu menghasilkan karya dan keterampilan yang lebih mengutamakan praktik.

Untuk penyuluhan sejumlah informasi dibantu dengan modul yang berisi materi pelatihan dapat dilakukan selama proses penyuluhan, atau setelah proses tersebut. (Putri & Ratnasari, 2019) Pelatihan materi yang dilakukan yaitu pengoperasian dan pembuatan software kas dalam bentuk excel, penggunaan dan pembuatan media sosial, dan pelatihan proses produksi sampah organik sebagai pakan cacing. (Mulasari, Tentama, & Sukei, 2018) Software kas yaitu software akuntansi untuk mencatat segala transaksi, buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan seperti pengeluaran, pemasukan hingga laba – rugi. (Bacun & Rahman, 2017) Dengan adanya software kas lebih memudahkan dalam pembukuan dan pencatatan kas yang detail. (SETYO, 2019) Pelatihan pembuatan media sosial bertujuan untuk memasarkan dan mempromosikan produk yang dibuat (Rahman, Sa'adah, Setiawan, Hananto, & Supriyanto, 2018), (Adriati & Yuniar, 2018).

Dalam pelatihan proses produksi tim menjelaskan tentang pentingnya mengetahui jenis – jenis sampah organik. Adapun sampah organik terbagi atas 2 jenis yaitu sampah organik kering dan basah. (AR, Mukhlis, & Bachtiar, 2019) Untuk memperlihatkan langkah kerja tim menjelaskan proses produksi pada mesin pengolahan sampah organik yang ditampilkan pada



Gambar 2. Survey ke CV. RAJ Organik



Gambar 3. Budi daya cacing (kiri) Proses pencacah limbah hasil fermentasi (kanan)

saat penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan mesin pengolahan sampah ini memberi pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok pengolahan sampah organik sebagai pakan cacing di Kecamatan Sukun Kota Malang. (Hananto & Rahman, 2018) Sampah yang begitu banyak di sekitar lingkungan kompleks, kota, maupun negara dapat berkurang jika masyarakat atau pemerintah tahu akan pentingnya pemberdayaan cacing sebagai penguraian sampah.

Metode

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat UMKM Pengolahan Sampah Organik Sebagai Pakan Cacing ini, salah satunya melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Materi yang diajarkan meliputi manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan proses produksi. Dalam pelaksanaan pengabdian ini waktu yang di perlukan mencapai satu minggu membahas tentang mesin pengolahan sampah organik. Tahapan yang dilalui meliputi survey, dokumentasi, pembuatan kuesioner, hingga penyuluhan dan pelatihan kepada warga.

Dalam proses survey yang di dilakukan tim pelaksana pengabdian yang terdiri dari ketua, anggota dan mahasiswa. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Sukun



Gambar 4. Survey ke CV. RAJ Organik

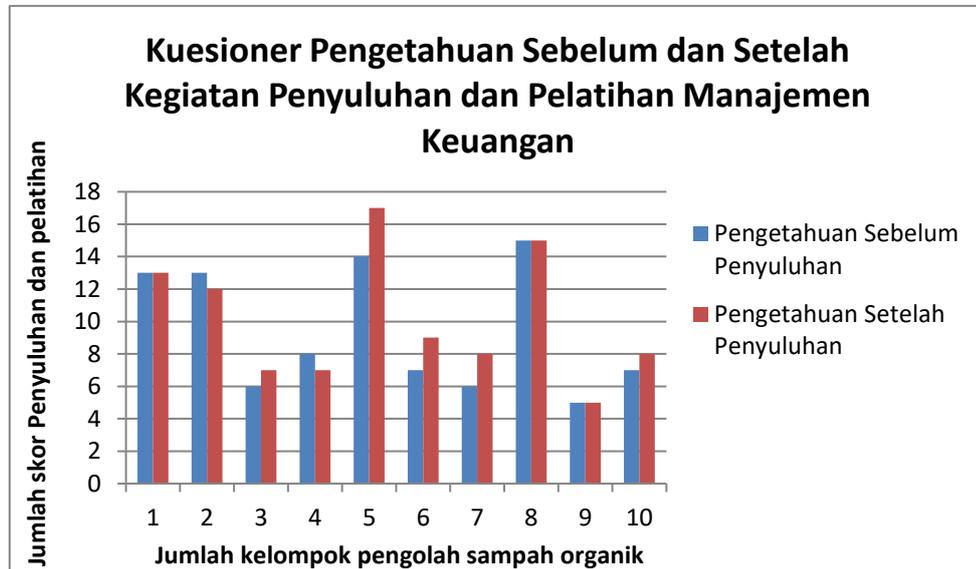


Gambar 5. Budi daya cacing (kiri) Proses pencacah limbah hasil fermentasi (kanan)

Kecamatan Sukun Kota Malang dengan sasaran para warga yang ada disana, dengan melibatkan ibu-ibu kelompok pengiat sampah organik di daerah tersebut. Seiring berjalannya waktu, maka diharapkan rintisan PKM UMKM tersebut bisa berkembang dan secara bertahap mampu dikembangkan di kota Malang, serta dilakukan inovasi terhadap mesin yang sudah ada. Untuk penjelasan dalam pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan pada sub bab dan alur pelaksanaan seperti pada Gambar 1:

a. *Survei*

Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di CV. RAJ ORGANIK Kecamatan Sukun Kota Malang. Melalui Pelaksanaan survei, tim pelaksana mewawancarai narasumber yaitu Bapak Adam selaku Ketua RW di RT 007, RW 004 dan pemilik CV RAJ ORGANIK. Dalam isi wawancara tersebut tim pelaksana memaparkan pertanyaan mengenai solusi mempercepat proses untuk menghabiskan pakan oleh cacing, dan manfaat dalam penggunaan mesin pengolahan sampah. Gambar 2 merupakan pelaksanaan survei sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan berlangsung.



Gambar 6. Diagram Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan dan Pelatihan Manajemen Keuangan

b. Dokumentasi

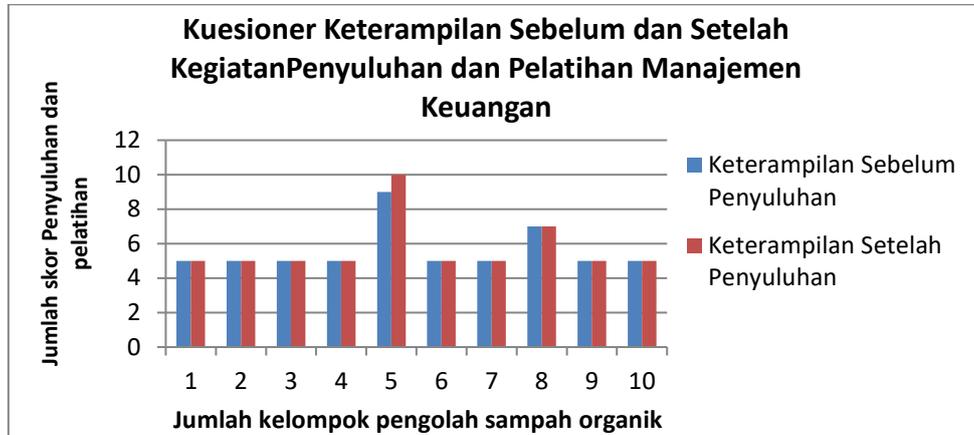
Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019 mengambil tema “PKM UMKM Pengolahan Sampah Organik Sebagai Pakan Cacing Kecamatan Sukun Kota Malang”. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan proses produksi. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan proses produksi. Tim pelaksana pengabdian mengambil gambar mengenai proses pembuatan limbah, fermentasi, pencacah limbah, hingga memberikan limbah hasil pencacahan untuk pakan cacing yang ditunjukkan Gambar 3.

c. Pembuatan Materi dan Modul

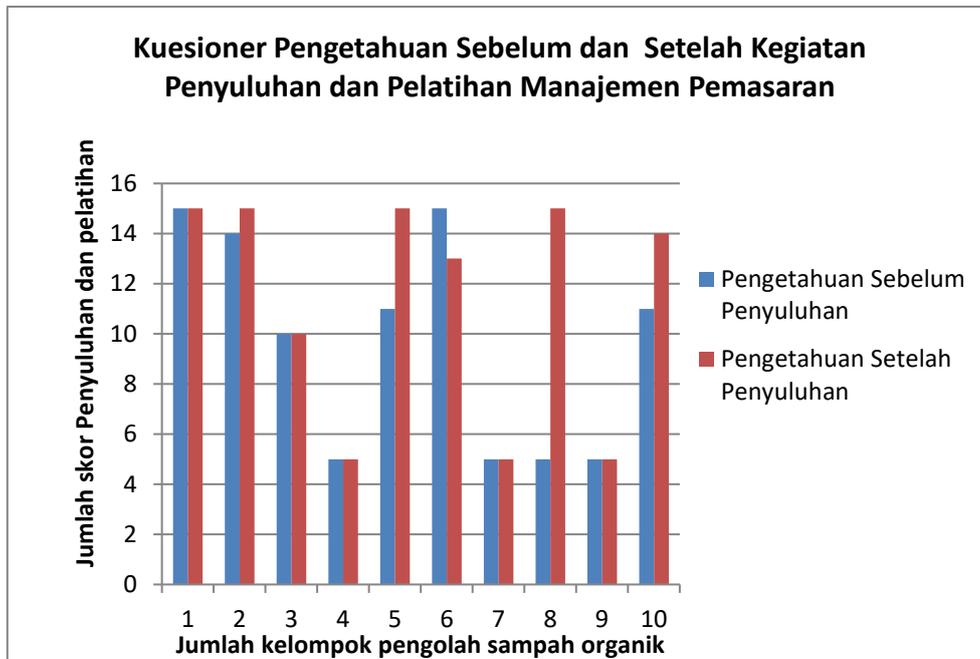
Dalam pembuatan materi dan modul tim pelaksana memanfaatkan hasil dari pengambilan dokumentasi dan survei yang telah dilaksanakan. Modul pelatihan dan materi penyuluhan berisi tentang manfaat dari penggunaan media sosial, software kas pada Microsoft Excel, pengenalan mesin pengolahan sampah organik dan proses produksinya. Gambar 4 Tampilan modul dan materi pelatihan dan penyuluhan.

d. Penyuluhan dan Pelatihan

Dalam penyuluhan dan pelatihan PKM UMKM Pengolahan Sampah Organik Sebagai Pakan Cacing Di Kecamatan Sukun Kota Malang, tim pelaksana pengabdian menjelaskan mengenai penggunaan dan pemanfaatan media sosial, software kas, dan proses produksi sampah organik sebagai pakan cacing seperti pada Gambar 5.



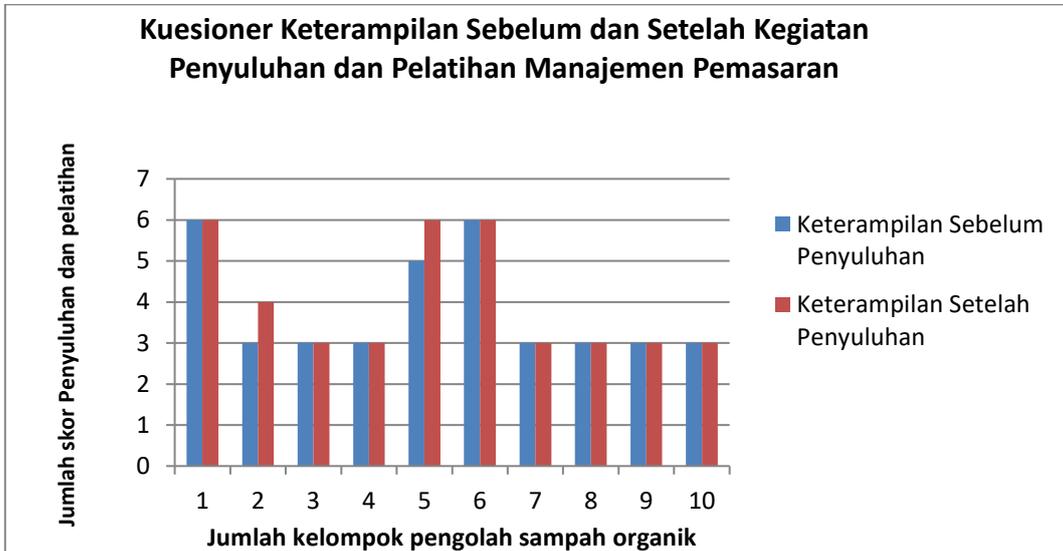
Gambar 7. Diagram Keterampilan Sebelum dan Setelah Penyuluhan dan Pelatihan Manajemen Keuangan



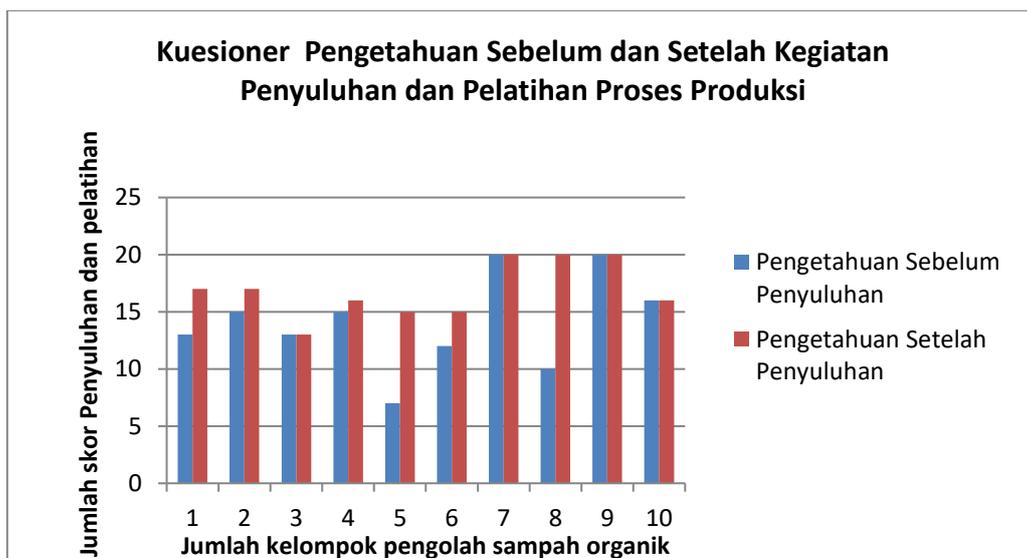
Gambar 8. Diagram Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan dan Pelatihan Manajemen Pemasaran

e. *Evaluasi*

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan menghasilkan data dalam bentuk kuesioner yang dibagikan pada kelompok pengolah sampah organik. Hasil kuesioner ini dikumpulkan kedalam program menggunakan *Microsoft excel*. Data diolah dalam tabel dan ditampilkan dalam bentuk diagram grafik. Terdapat tiga hasil kuesioner yaitu kuesioner sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan proses produksi.



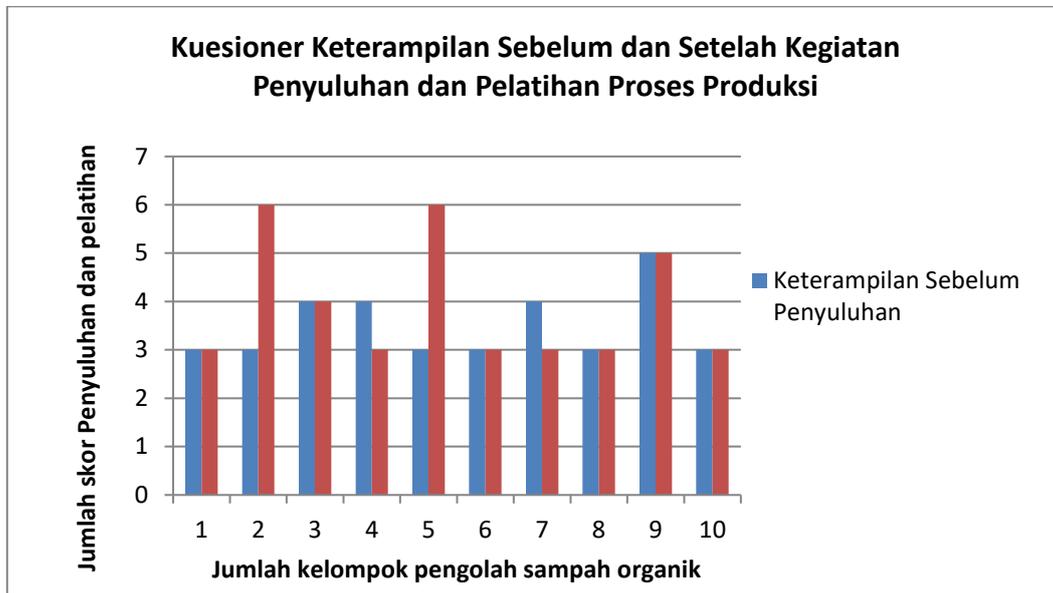
Gambar 9. Diagram Keterampilan Sebelum dan Setelah Penyuluhan dan Pelatihan Manajemen Pemasaran



Gambar 10. Diagram Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan dan Pelatihan Proses Produksi

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan hasil penyuluhan dan pelatihan yang terdiri dari Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, dan Proses Produksi. Dalam hal ini, untuk mengukur hasil kegiatan dengan cara survey kuesioner saat sebelum dan setelah penyuluhan dan pelatihan. Data dalam kegiatan pengabdian ini adalah hasil kuesioner yang di bagikan kepada 10 orang pengolah sampah organik. Hasil kuesioner terdiri dari data pengetahuan dan data keterampilan saat sebelum kegiatan dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 11. Diagram Keterampilan Sebelum dan Setelah Penyuluhan dan Pelatihan Proses Produksi

Pada Gambar 6 terlampir judul diagram yaitu kuesioner pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dan pelatihan manajemen keuangan. Pada sumbu Y diagram menjelaskan mengenai jumlah skor yang di dapat oleh kelompok pengolahan sampah organik. Pada sumbu X diagram menjelaskan mengenai jumlah kelompok pengolah sampah organik yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini. Pada bagian kanan diagram terdapat dua sumbu warna yaitu warna biru dan merah.

Untuk warna biru menjelaskan tentang pengetahuan kelompok sebelum penyuluhan sedangkan warna merah menjelaskan tentang pengetahuan setelah penyuluhan. Gambar 6 memberikan hasil bahwa kelompok pengolah sampah organik yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan dalam pengetahuan mereka.

Pada Gambar 6 terlihat pada kelompok nomor 3, 5, 6, 7, dan 10 mengalami peningkatan dalam pengetahuan tentang manajemen keuangan. Kelompok yang mendapat skor hampir memuaskan adalah kelompok nomor 5, dilihat dari umur, dan pendidikan kelompok ini bisa di katakan mampu memahami penyuluhan dan pelatihan yang sudah dilaksanakan. Dalam penyuluhan dan pelatihan ini terdapat 3 kelompok yang stabil, karena faktor usia yang lanjut. Sedangkan 2 kelompok yang mengalami penurunan dalam pengetahuan manajemen keuangan, karena faktor pendidikan yang kurang, belum stabil, tidak konsentrasi, pengaruh dalam memikirkan anak atau suami.

Selanjutnya pada Gambar 7 memberikan hasil bahwa kelompok pengolah sampah organik yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan keterampilan manajemen keuangan tidak memberi dampak pada 9 kelompok. Dari hasil materi yang di sampaikan mungkin kurang penyampaian, komunikasi kurang, materinya belum menyentuh, atau dalam segi tingkat pendidikan. Sedangkan pada satu kelompok yang mengalami peningkatan keterampilan,

karena faktor pendidikan, dan usia yang masih muda. Dilihat dari hasil diagram Gambar 8, peningkatan dalam pengetahuan manajemen pemasaran di dapat oleh 4 kelompok, sedangkan 5 kelompok tetap stabil dan 1 kelompok mengalami penurunan.

Gambar 9 terdapat kelompok nomor 2 dan 5 yang mengalami kenaikan keterampilan, sedangkan kelompok nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, dan 10 tetap stabil. Pada diagram pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan proses produksi pada Gambar 10 memberikan hasil bahwa kelompok 1, 2, 4, 5, 6, 8 mengalami kenaikan pengetahuan, sedangkan kelompok 3, 7, 9, dan 10 tetap stabil. Keterampilan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan proses produksi pada Gambar 11 memberikan hasil bahwa kelompok 1, 2, 4, 5, 6, dan 8 mengalami kenaikan keterampilan, sedangkan kelompok 3, 7, 9 dan 10 tetap stabil.

Simpulan dan rekomendasi

Dari hasil diagram pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kelompok pengolahan sampah organik yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan proses produksi sukses. Pada penyuluhan dan pelatihan pengetahuan manajemen keuangan jumlah kelompok yang mengalami peningkatan melampaui 80%, Manajemen pemasaran mengalami peningkatan mencapai 90%, dan proses produksi mengalami peningkatan mencapai 95%. Sedangkan pada penyuluhan dan pelatihan keterampilan masih memasuki angka 30%, karena sebagian dari kelompok pengolah sampah organik mempunyai pendidikan lulus SD, SMP, atau SMA, lanjut usia, dan faktor jenis kelamin yaitu perempuan. Faktor yang mempengaruhi juga karena berbasis IT sehingga keterampilan dalam menggunakan alat elektronik, dan aplikasi software belum menguasai. Saran yang diberikan oleh penulis lebih kepada pendampingan dalam menggunakan software kas sebagai manajemen keuangan, penggunaan sosial media sebagai manajemen pemasaran, dan proses produksi dalam menggunakan mesin pengolah sampah organik.

Daftar Pustaka

- Adriati, S. F., & Rahman, A. Y. (2018). Modernisasi Usaha Jasa Servis Berbasis Mobile Application (Servis Online) Pada Smartphone Sebagai Penunjang Pelayanan Terhadap Konsumen, *1*, 177–181.
- AR, S., Mukhlis, & Bachtiar, I. (2019). Pengelolaan Sampah Organik Dan Plastik Di Ups (Unit Pengolahan Sampah) Di Kelurahan Ampenan Selatan Kota Mataram Provinsi NTB, *2*(2).
- Bacun, P. E. D. C. S., & Rahman, A. Y. (2017). Sistem Aplikasi Mobile Online Untuk Penjualan Liquid Petroleum Gas, *1*, 259–266.
- Hananto, A. L., & Rahman, A. Y. (2018). User Experience Measurement On Go-Jek Mobile App In Malang City. *2018 Third International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 1–6.
- Mulasari, S. A., Tentama, F., & Sukei, T. W. (2018). Pengolahan Limbah Pertanian Menjadi Briket, Bokashi, Silase, dan Kompos Cascing di Desa Sidorejo Godean, *2*(2).
- Putri, N. R., & Ratnasari, S. L. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Takaful Batam, *7*(1), 48–55.
- Rahman, A. Y., Sa'adah, M., Setiawan, F. W., Hananto, A. L., & Supriyanto, E. (2018). Quality of Service Analysis on Go-Jek Mobile App for Students, 61–65.
- Santoso, H. B., Delima, R., & Wibowo, A. (2019). Pelatihan Pengembangan Web Profil Desa bagi Aparatur Pemerintah Desa, *10*(1), 41–48.
- SETYO, A. D. (2019). Penerapan Sistem Accurate Pada Arus Kas Di Cv. Anugrah Unika Mekanik Sidoarjo (Tahun 2017-2018).
- Sudiana, I. W., Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari, K. D. P., Putra, I. P. D. S., & Muliati, N. K. (2019). PENYULUHAN TEKNIK PEMASARAN DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KELOMPOK HOME INDUSTRI KACANG KAPRI DI BANJAR DINAS PESANGKAN ANYAR KECAMATAN SELAT KARANGASEM, *2*(April), 82–90.
- Syahrir, Syarif, M. I., & Nainggolon, P. A. (2018). Penyuluhan Dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Kelurahan Bontoparang Kab. Gowa, *2018*, 275–279.
- Wahyudi, S., & Adhi, R. K. (2018). Efektifitas Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Ahli Di Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang Tahun 2018, 17–22.
- Zakaria, F. A., Musringah, & Ainun Jariah. (2019). Implementasi Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Lumajang), *2*(July), 475–480.
- Zuhro, A. A., Setyawati, U., & Utomo, D. B. (2018). Penyuluhan Sadar Potensi Diri Melalui Media Tayangan Film Edukasi, *1*(2), 147–150.